

PENGEMBANGAN LKPD SMA BERDASARKAN KERAGAMAN TANAMAN OBAT MASYARAKAT DESA PONDOK PANJANG MUKOMUKO

Ariefa P. Yani^{1*}, Erin Mei Juliyanti¹, Sri Irawati¹

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu
Email: Erinmeijuliyanti831@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis tanaman obat yang terdapat di Desa Pondok Panjang Kabupaten Mukomuko, untuk kemudian diaplikasikan dalam lembar kerja peserta didik (LKPD) materi keanekaragaman hayati. Jenis penelitian ini yaitu penelitian dan pengembangan dengan mengacu pada model Sugiyono. Lokasi pengambilan sampel dilakukan di Desa Pondok Panjang Kabupaten Mukomuko. Uji respon LKPD dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5Mukomuko. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 45 spesies (28 famili) tanaman obat yang terdapat di Desa Pondok Panjang Kabupaten Mukomuko. Famili yang paling banyak dimanfaatkan adalah Zingiberaceae yaitu 5 jenis tanaman. Hasil validasi terhadap LKPD yang disusun memperoleh kriteria sangat valid, dengan nilai 89% oleh para validator dan uji respon oleh 10 peserta didik kelas X SMAN 5Mukomuko mendapat respon sangat baik dengan nilai 90%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa desain LKPD yang disusun layak digunakan sebagai bahan ajar tingkat SMA kelas X pada materi keanekaragaman hayati.

Kata kunci: Lembar Kerja Peserta Didik, Tanaman Obat, Desa Pondok Panjang

Abstract

This research aimed to identify the types of medicinal plants found in Pondok Panjang Village, Mukomuko Regency, and then to be applied in the worksheets of students (LKPD) on biodiversity material. The sampling location was carried out in Pondok Panjang Village, Mukomuko Regency. Whereas the LKPD response test was conducted at the Mukomuko 5 State Senior High School. Based on the research result, 45 species (28 families) of medicinal plants found in Pondok Panjang Village, Mukomuko Regency. The most widely used family was Zingiberaceae with 5 types of plants. The validation results of the compiled LKPD obtained very valid criteria, with a value of 89% by the validators and test responses by 10 students of class X SMAN 5 Mukomuko received very good responses with a value of 90%. Based on these results it can be stated that the LKPD design prepared is suitable for use as teaching materials for grade X high school students on biodiversity material.

Keywords: Worksheet Student, Medicinal Plants, Pondok Panjang Village

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman spesies tumbuhan terbesar. Sebagian besar jenis tumbuhan di Indonesia dapat dimanfaatkan sebagai bahan obat. Tanaman obat adalah tumbuhan yang dapat dipergunakan sebagai obat, baik yang disengaja ditanam maupun tumbuh secara liar yang dapat ditemukan diberbagai belahan dunia, salah satunya di

Negara Indonesia (Wasito, 2011). Obat yang berasal dari berbagai jenis tumbuhan atau bahan alam ini dikenal dengan sebutan obat tradisional. Penggunaan obat yang berasal dari tanaman lebih diminati oleh masyarakat dengan alasan lebih murah dan minim efek samping dibanding dengan menggunakan obat-obat kimia. Tanaman obat-obatan memiliki manfaat bagi manusia, hewan ataupun untuk keseimbangan alam (Sada dan Tanjung, 2010).Mengingat khasiatnya

terbukti mampu menyembuhkan penyakit dan penggunaannya lebih efektif, efisien, aman dan ekonomis. Maka sudah saatnya disosialisasikan kepada masyarakat secara terus menerus, sehingga tertanam budaya menggemari tanaman obat sebagai pilihan yang sejajar dengan pengobatan medis (Leonardo dan Fathul, 2013).

Berdasarkan survei dan wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa masyarakat di desa ini masih menggunakan jasa dukun (Batra) untuk mengobati penyakit yaitu dengan memanfaatkan tumbuh-tumbuhan yang ada di sekitar dan di hutan. Kepercayaan tentang pengobatan ini terjadi secara turun temurun. Sebagian besar masyarakat di desa Pondok Panjang tidak memiliki pengetahuan dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai obat.

Upaya yang dapat dilakukan yaitu memberikan pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan obat melalui pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi pengetahuan tumbuhan obat yaitu mata pelajaran Biologi. Pembelajaran tersebut memerlukan bahan ajar yang spesifik tentang tumbuhan obat sekitar.

Bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran ada berbagai bentuk, salah satu diantaranya yaitu bahan cetak berupa lembar kerja peserta didik (Majid, 2009). Lembar kerja peserta didik (LKPD) yaitu bahan ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa, sehingga peserta didik diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri (Prastowo, 2011).

Berdasarkan hasil observasi di SMAN 5 Mukomuko, guru belum menggunakan LKPD yang didesain dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber informasi. Pembuatan bahan ajar dan guru hanya menggunakan LKPD yang berasal dari penerbit sebagai bahan ajar. LKPD tersebut kurang sesuai dengan

kebutuhan peserta didik, karena berisi materi dan soal yang kurang kontekstual karena bukan berasal dari lingkungan peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa perlu dikembangkan LKPD berdasarkan potensi lingkungan sekitar yang lebih menarik dan inovatif. LKPD yang dikembangkan mengacu kepada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) kurikulum 2013.

Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) mengidentifikasi jenis-jenis tanaman obat yang terdapat di Desa Pondok Panjang dan organ-organ tumbuhan yang dimanfaatkan serta cara penggunaannya, 2) mengembangkan desain LKPD materi keanekaragaman hayati.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode Borg and Gall yang dimodifikasi oleh Sugiyono (2008).

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni - Agustus 2019. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMAN 5 Mukomuko. Objek penelitian adalah LKPD sebagai bahan ajar materi keanekaragaman hayati sub keanekaragaman jenis. Pengambilan sampel jenis-jenis tanaman obat dilakukan di Desa Pondok Panjang Kabupaten Mukomuko. Validasi LKPD dilakukan oleh ahli materi, ahli media dan praktisi pendidikan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan angket. Prosedur penelitian mengacu pada Sugiyono (2008), dengan beberapa modifikasi dikarenakan penelitian ini terbatas pada uji keterbacaan atau uji respon setelah revisi desain. Adapun langkah-langkah pada penelitian ini adalah; potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi

No	Famili/ /Nama Species/Nama Local	Penyakit Yang Diobati	Organ Tanaman Yang Dimanfaatkan
7.	<i>Areca catechu</i> /Pinang/ Pinang	Diare	Biji
8.	<i>Cocos nucifera</i> /Kelapa hijau/ Kelapo ijau	Diare	Buah
9.	<i>Elaeis guineensis</i> /Kelapa sawit/kelapo sawi	Luka yang terkena tusukan duri ataupun Besi	Buah
7	Famili Asteraceae		
10.	<i>Blumea balsamifera</i> /Daun sembung /Daun capo	Demam, pilek	Daun
8	Famili Balsaminaceae		
11.	<i>Impatiens balsamina</i> /Pacar air/ Inai aie	Kuku sakit/kuku canggu	Daun
9.	Famili Bombaceae		
12.	<i>Durio zibethinus</i> /Durian	Bisul	Daun
10	Famili Caricaceae		
13.	<i>Caricapapaya</i> /Pepaya/sapelo	Malaria	Daun
11	Famili Clusiaceae		
14.	<i>Garcinia mangostana</i> L./Manggis/Mangih	Rematik	Buah
12	Famili Crassulaceae		
15.	<i>Brasilensis pinnata`</i> /Cocor bebek/Sedingin	Batuk berdahak	Daun
13	Famili Cucurbitaceae		
16.	<i>Cucumis sativus</i> /Mentimun/Lepang	Jerawat	Buah
17.	<i>Momordica charantia</i> L./Pare/Poyo	Sakit Kepala	Daun
14	Famili Euphorbiaceae		
18.	<i>Jatropha curcas</i> /Jarak pagar/Jerak	Sakit perut (Masuk angin)	Daun
19.	<i>Manihot utilisima</i> /Singkong/Ubi kayu	Obat gatal pada bayi	Umbi
20.	<i>Sauraphus androgyus</i> Merr./Katu	Penambah ASI	Daun
15	Famili Fabaceae		
21.	<i>Leucaenaleucocephala</i> /Petai cina/Petai cina	Cacingan	Biji
22.	<i>Mimosapudica</i> /Putrimalu/Sekejut	Sesak nafas	Akar dan daun
23.	<i>Vigna cylindrical</i> /Kacang panjang	Sakit pinggang	Daun
16	Famili Lamiaceae		
24.	<i>Coleus blumei benth</i> /Jawer kotok/Pigueng	Cacingan	Daun
25.	<i>Ocimum citriodorum</i> /Kemangi/ Kemangi	Masuk angin	Daun
26.	<i>Orthosiphon aristatus</i> /Kumis kucing/Sungut kucing	Sakit pinggang, obat kencing sakit, batu ginjal, rematik	Daun, bunga
17	Famili Liliaceae		
27.	<i>Aloe vera</i> /Lidah buaya/lidah boyo	Rambut rontok	Daun
18	Famili Magnoliaceae		

No	Famili/ /Nama Species/Nama Local	Penyakit Yang Diobati	Organ Tanaman Yang Dimanfaatkan
18	28. <i>Michelia champaca</i> L./Cempaka/ Cempago	Kesapo	Bunga
19	Famili Malvaceae		
19	29. <i>Hibiscus rosa-sinensis</i> /Kembang sepatu/bungo gayo	Panas dalam/ bibir pecah- pecah	Daun
20	Famili Myrtaceae		
20	30. <i>Psidium guajava</i> L. /Jambu biji/Jalimu	Diare, demam berdarah (DBD)	Daun, buah
21	31. <i>Syzygium polyanthum</i> /Daun salam	Asam urat	Daun
21	Famili Oleaceae		
22	32. <i>Jasminum sambac</i> /Bunga melati/Bungo pecan	Panas dalam	Bunga
22	Famili Oxalidaceae		
23	33. <i>Averhoa bilimbi</i> / Belimbing wuluh	Darah tinggi	Daun
23	Famili Piperaceae		
24	34. <i>Piper betle</i> L. /Sirih/sigeh	Obat sakit mata	Daun
24	Famili Poaceae		
25	35. <i>Cymbopogon citratus</i> /Serai/Seghai 36. <i>Imperata cylindrica</i> /Alang- alang/Lalang	Obat sakit gigi Ambien	Batang Akar
25	Famili Rosaceae		
26	37. <i>Rosa hybrid</i> /Bungamawar/Bungumawar	Obat sakit mata	Bunga
26	Famili Rutaceae		
27	38. <i>Citrus aurantiifolia</i> /Jeruk nipis/Limau kapeh	Batuk	Buah
27	Famili Solanaceae		
28	39. <i>Phyalis zangulata</i> L./Ceplukan/Celetup 40. <i>Solanum torvum</i> /Rimbang/ Rangoi	Malaria Obat sakit mata	Akar dan daun Buah
28	Famili Zingiberaceae		
41	41. <i>Alpinia galanga</i> L./Lengkuas/ Lekueh	Panu	Rimpang
42	42. <i>Curcuma domestica</i> / Kunyit/kunyit	Untuk melancarkan darah setelah melahirkan	Rimpang
43	43. <i>Kaempferia galanga</i> L./Kencur/Cekua	Terkilir	Rimpang
44	44. <i>Zingiber officinale</i> /Jahe/Sapedeh	Obat sakit perut	Rimpang
45	45. <i>Zingiber purpurem</i> / Bangle /Kunyit molai	Obat sakit Perut	Rimpang

Adapun hasil validasi LKPD dari ahli bahan ajar, ahli media, dan guru biologi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Validasi LKPD

No	Validator	Persentase	Kriteria
1	Validator I (Ahli Bahan Ajar)	90%	Sangat Valid
2	Validator II (Ahli Materi)	82%	Sangat Valid
3	Validator III (Guru Biologi)	95%	Sangat Valid
	Rata-rata persentase	89%	Sangat Valid

Sedangkan hasil uji keterbacaan dapat dilihat Pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Keterbacaan

No	Kriteria	Tanggapan			
		Ya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Susunan kalimat pada LKPD mudah dipahami dan jelas	10	100	-	-
2	Petunjuk dan prosedur pada LKPD sudah jelas	9	90	1	1
3	Materi pada LKPD menarik dan menambah wawasan tentang tumbuhan obat	9	90	1	1
4	Gambar di dalam LKPD memiliki kejelasan dan kelengkapan keterangan	9	90	1	1
5	Penyajian materi pada LKPD mendorong untuk lebih banyak membaca	8	80	2	2
6	Penyajian materi pada LKPD mendorong rasa keingintahuan	8	80	2	2
7	Bahasa yang digunakan pada LKPD komunikatif dan mudah dipahami	9	90	1	1
8	Tampilan desain cover atau sampul depan LKPD menarik	10	100	-	-
9	Tata letak gambar dan tulisan jelas dan baik	9	90	1	1
10	Kualitas cetakan gambar dan tulisan jelas dan baik	9	90	1	1
Jumlah rata-rata persentase		90 %		10 %	

Jenis tanaman yang ditemukan di Desa Pondok Panjang Kabupaten Mukomuko berjumlah 45 jenis tanaman obat yang digolongkan ke dalam 28 famili. Penyakit yang bisa diobati berjumlah 33 penyakit. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kasrina, dkk (2015) pada etnis Mukomuko yang menemukan 78 jenis dari 37 famili. Penyakit yang diobati ada 51 penyakit. Perbedaan jumlah keanekaragaman jenis tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat serta perbedaan jumlah penyakit yang diobati ini diduga karena adanya perbedaan daerah, kondisi alam dan juga perbedaan pengetahuan tentang pengobatan yang diwariskan sejak zaman dahulu secara turun temurun. Hal ini sesuai dengan pernyataan Jumiarni (2017), bahwa setiap daerah atau suku bangsa memiliki ciri yang khas dalam hal pengobatan. Ciri khas tersebut dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan kondisi alam, ketersediaan tumbuhan yang berkhasiat obat, perbedaan falsafah budaya, adat dan istiadat.

Keragaman jenis tanaman obat yang paling banyak ditemukan adalah dari

famili Zingiberaceae yaitu sebanyak 5 jenis. Hal ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sari (2016) bahwa famili yang paling banyak ditemukan juga dari famili Zingiberaceae yaitu berjumlah 8 jenis tanaman. Famili Zingiberaceae ini banyak ditemukan karena selain mudah dikembangbiakan serta dimanfaatkan sebagai obat, juga bisa digunakan sebagai bumbu masak sehari-hari. Hal itu sesuai dengan penelitian Lestari Dewi, dkk (2017) Famili Zingiberaceae mudah dikembangbiakan serta berkhasiat secara turun temurun dalam mengobati berbagai penyakit. Jika ditinjau dari kandungannya menurut Tjitrosoepomo (1994) jenis-jenis dari famili Zingiberaceae mengandung minyak atsiri dan resin, serta digunakan sebagai arminatif, stimulan dan pemberi aroma atau bumbu.

Pemanfaatan tanaman dalam famili Zingiberaceae sebagai obat juga telah banyak ditemukan seperti pemanfaatan *Alpinia galanga* (Lengkuas), sebagai obat panu; *Curcuma domestica* (Kunyit), sebagai obat untuk melancarkan darah sehabis melahirkan; *Kaempferia galanga* (Kencur), sebagai obat terkilir; *Zingiber*

officinale (Jahe), sebagai obat sakit perut; dan *Zingiber pururem* (Bangle), sebagai obat sakit perut atau masuk angin. Ditinjau dari manfaat tanaman obat berdasarkan kajian literatur yang ada, terdapat persamaan dan perbedaan dalam pemanfaatan tanaman sebagai obat oleh masyarakat Desa Pondok Panjang Kabupaten Mukomuko dengan hasil penelitian yang lain. Persamaan dalam pemanfaatan tanaman obat contohnya pemanfaatan *Psidium guajava* (Jambu biji) oleh masyarakat Desa Pondok Panjang sebagai obat diare, DBD/malaria. Hasil yang sama dilaporkan Sitorus, dkk (2019), bahwa *Psidium guajava* (Jambu biji) mengobati diare, dan DBD/malaria.

Perbedaan penggunaan tanaman obat contohnya adalah *Kaemferia galanga* (kencur), yang dimanfaatkan Desa Pondok Panjang sebagai obat terkilir, sedangkan menurut Sitorus, dkk (2019), kencur sebagai obat penambah nafsu makan. Persamaan dan perbedaan pemanfaatan tumbuhan sebagai obat dikarenakan adanya perkembangan tentang kajian pemanfaatan tumbuhan yang akan dijadikan obat, banyaknya sumber bacaan dan sumber informasi lisan yang berkembang tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai obat (Windayani, 2017).

Tanaman obat di Desa Pondok Panjang Kabupaten Mukomuko digunakan sebagai bahan obat meliputi seluruh bagian tanaman atau bagian-bagian tertentu. Bagian organ tanaman yang digunakan sebagai bahan obat paling banyak yaitu pada bagian daun sebanyak 24 (47,05%) dan yang paling sedikit yaitu umbi sebanyak 1 (1,96%). Bagian organ tanaman yang digunakan sebagai bahan obat paling banyak menurut penelitian Suhidi, dkk (2017) juga pada bagian daun, yaitu sebanyak 40 jenis tanaman (43,8%) dan yang paling sedikit adalah umbi dan getah yaitu hanya terdapat 1 jenis tanaman (1,1%). Hal ini relevan

dengan pernyataan Hamzari (2008) yaitu bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah daun karena merupakan tempat pengolahan makanan yang berfungsi sebagai obat, mudah diperoleh dan mudah dibuat atau diramu sebagai obat dibandingkan dengan kulit, batang dan akar tanaman.

Pengembangan LKPD dari hasil penelitian tanaman obat di Desa Pondok Panjang Kabupaten Mukomuko ini dapat digunakan sebagai bahan ajar mata pelajaran biologi kelas X karena telah melewati validasi dari ahli. LKPD hasil pengembangan ini dinyatakan layak oleh validator, karena mendapatkan rata-rata persentase 89%, hal ini sesuai dengan pendapat (Riduwan, 2015) yaitu nilai standar kelayakan ditentukan dengan nilai persentase mencapai ≥ 61 dengan kriteria valid. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD yang telah dikembangkan sudah memenuhi kriteria dan layak untuk digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran.

Uji keterbacaan atau uji respon dilakukan kepada peserta didik kelas X SMA Negeri 05 Mukomuko. Hasil respon peserta didik terhadap LKPD juga masuk ke dalam kategori "Sangat Baik" dimana rata-rata persentase skor yakni 90%. Hal ini sesuai dengan tabel kriteria persentase keidealan uji respon jika diperoleh skor $>80\%$ maka masuk dalam kategori "Sangat Baik". Berdasarkan hasil tersebut, LKPD yang telah dikembangkan diharapkan mampu memberdayakan pengetahuan siswa tentang pengetahuan tumbuhan obat yang terdapat di Desa Pondok Panjang, Muko-muko.

Desain LKPD hasil pengembangan yang telah divalidasi meliputi; 1) Cover, 2) Judul, 3) Tujuan pembelajaran, 4) Konsep, 5) Alat dan bahan, 6) Cara kerja, 7) Tabel pengamatan, 8) Pertanyaan, dan 9) Kesimpulan. Cover LKPD didesain semenarik mungkin dengan menampilkan

beberapa foto tanaman obat di Desa Pondok Panjang. Selanjutnya disajikan materi/konsep keanekaragaman dengan memperkenalkan terlebih dahulu tentang Desa Pondok Panjang dan spesies-spesies tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Pondok Panjang.

PENUTUP

Simpulan

1. Jenis-jenis tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat desa Pondok Panjang Kabupaten Mukomuko adalah 45 jenis tanaman obat yang tergolong dalam 28 famili. Famili yang paling banyak ditemukan adalah Zingiberaceae.
2. Organ tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di desa Pondok Panjang Kabupaten Mukomuko yaitu akar, umbi, rimpang, batang, daun, bunga, buah, biji, yang paling banyak dimanfaatkan adalah daun dengan 24 jenis (47%) tanaman obat. Cara pengolahan dan penggunaan tanaman obat oleh masyarakat desa Pondok Panjang Kabupaten Mukomuko yang paling banyak digunakan yaitu dengan cara direbus lalu diminum airnya.
3. Tingkat kelayakan LKPD berdasarkan validasi oleh validator memperoleh hasil dengan persentase 89% dengan kategori sangat valid dan uji respon oleh peserta didik menunjukkan persentase keseluruhan 90% yang berarti LKPD dinilai sangat baik.

Saran

LKPD yang telah dikembangkan berdasarkan keragaman tanaman obat dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya yaitu pada uji coba skala hasil pada proses pembelajaran untuk melihat keefektifan LKPD.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamzari. 2008. Identifikasi Tanaman Obat-Obatan yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Sekitar Hutan Tabo-Tabo. *Jurnal Hutan dan Masyarakat*.
- Jumiarni, Wa Ode. 2017. Eksplorasi jenis tanaman dan pemanfaatan tumbuhan obat pada masyarakat suku Muna di Pemukiman Kota Wuna. *Jurnal Obat Tradisional*, 22(1) 45-56.
- Kasrina, Irawati, Sri dan Desmaniar. 2015. Ethnobotanical Study of Medicinal Plants by People of Mukomuko Ethnic in Bengkulu. *Jurnal International Seminar on Promoting Local Resources for Food and Health* 127-132.
- Leonardo dan Fathul. 2013. *Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Sekabuk Kecamatan Sadaniang Kabupaten Pontianak (ethnobotany study of medicinal plants in sekabuk village sadaniang district pontianak regency)*. Pontianak: Universitas Tajnungpura.
- Lestari Dewi, Ni Ketut, Jamhari, Muhammad dan Isnainar. 2017. Kajian Pemanfaatan Tanaman Sebagai Obat Tradisional di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Inovasi Pendidikan Biologi*, 5(2).
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Riduwan. 2015. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Sada, J. & Tanjung, R. H. R. 2010. Keragaman Tumbuhan Obat di Kampung Nansfori Distrik Supiori Utara, Kabupaten Supiori-Papua. *Jurnal Biologi Papua*. 2(2): 39-46
- Sari, Nanda Julia. 2016. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Biologi SMA Kelas X Berdasarkan Hasil Penelitian Pemanfaatan Tumbuhan Obat Di Dusun Baru Pelokan Kabupaten Mukomuko*. [Skripsi]: Universitas Bengkulu.
- Sitorus, B.O.A, Kasrina, & Ansori, Irwandi. 2019. Pengembangan LKPD Berdasarkan Eksplorasi Tanaman Obat di Suku Pekal. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 3(2): 185-194.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhidi, Kasrina, & Irawati. 2017. Pengembangan LKS Biologi pada Siswa Kelas X SMAN 1 Bengkulu Berdasarkan Hasil Studi Pemanfaatan Tanaman Obat di RT. 08 Sukamerindu Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 1 (1): 10-15.
- Tjitrosoepomo, G. 1994. *Taksonomi Tumbuhan Obat-Obatan Cet. 1*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Wasito, Hendri. 2011. *Obat Tradisional Kekayaan Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Windayani. 2017. *Pengembangan Buku Saku Biologi Materi Plantae Kelas X SMA Berdasarkan Hasil Studi Etnobotani Tanaman Obat Suku Rejang di Kecamatan Merigi Kabupaten Kapahiang*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Universitas Bengkulu. Program Studi Pendidikan Biologi.